

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pada hakikatnya pendidikan memberikan pengaruh dalam mengembangkan kepribadian jasmani dan rohani individu agar mencapai tujuan yang lebih tinggi dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Selain itu pendidikan adalah suatu sistem dimana proses pengajaran terjadi di dalamnya dan pendidikan juga sangat diperlukan untuk mencerdaskan anak bangsa agar dapat memajukan bangsanya. Oleh sebab itu dalam menyelenggarakan pendidikan memerlukan suatu kesatuan yang mengaturnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh proses pendidikan yang berjalan dengan terstruktur. Pendidikan jika dilihat dari sudut pandang tertentu mempunyai pengertian berbeda-beda, akan tetapi maksudnya tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 1 Tahun 2003, menjelaskan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-undang tersebut memberikan isyarat bahwa pembangunan pendidikan nasional diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kepribadian yang kuat, sehat jasmani dan rohani,

memiliki ilmu pengetahuan, demokratis dan bertanggung jawab, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Di Indonesia, pendidikan dilaksanakan oleh dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dan pendidikan non-formal yang dilaksanakan di luar sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk mengenyam pendidikan. Dalam kurikulum terdapat beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh setiap siswa, salah satunya ialah pendidikan jasmani. dalam Abduljabar (2009, hlm. 2) mengemukakan pendidikan jasmani adalah:

Pendidikan jasmani adalah segala bentuk kegiatan jasmani. Kegiatan jasmani yang melibatkan jasmani bergerak. Aktivitas jasmani sangat mudah dikenali sebagai padanan kata “gerak badan”, yang pada masa penjajahan jepang, sekitar tahun 1945-1955, lebih dikenali sebagai “Taiso”. Suatu kegiatan menggerakkan badan yang dilakukan sering oleh siswa pada saat itu sebelum kegiatan belajar dimulai.

Ruang lingkup pendidikan mempunyai kajian yang sangat luas dan tidak terbatas. Pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan nasional tidak dapat dipandang sebelah mata, karena sejatinya mempunyai peranan penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan jasmani yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum (2003 : 2):

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Setelah mengikuti proses kegiatan pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu maka siswa diharapkan akan: 1. Mampu mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran jasmani yang aman sesuai dengan kaidah latihan; 2. Menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis serta pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga; 3. Mendemostrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler; 4. Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dengan berolahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah pada pemahaman universal dan multi budaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan jasmani di atas, dapat disimpulkan peranan pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia mempunyai hubungan yang sangat penting, karena melalui pendidikan jasmani seorang guru dapat mengembangkan kemampuan setiap siswa tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja. Pendidikan jasmani juga dapat dijadikan pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam kerangka pendidikan nasional.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan pemaparan tentang hakikat pendidikan jasmani tersebut, Pendidikan Jasmani mempunyai tujuan yang sangat luas dan mempunyai ciri khas khusus dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Jasmani sebagai mata pelajaran yang digariskan dalam kurikulum nasional dan diajarkan di sekolah semata-mata tidak berfokus pada pengembangan intelektual siswa saja, kebanyakan pemahaman yang ada dalam masyarakat saat ini lebih mengerucutkan pengertian pendidikan jasmani sebagai media pengembangan kebutuhan fisik saja. Padahal jika dikaji secara lebih mendalam, banyak hal yang dapat dimanfaatkan dari pembelajaran penjas. Lebih luas lagi pendidikan jasmani mempunyai tujuan mengembangkan potensi diri individu secara menyeluruh baik dalam ranah aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah alat pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik, permainan dan olahraga untuk menghasilkan perubahan yang menyeluruh dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun menurut Mahendra (2014, hlm.3) menyatakan bahwa: “Pada hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kwalitaas individu, baik dalam fisik, mental sertaa emosional. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Ateng dalam (Firmansyah, 2009, hlm.30)

bahwa “pendidikan menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif.”

Dapat disimpulkan, pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan segala aspek yang terkandung di dalamnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan.

Salah satu cabang olahraga yang diberikan di sekolah-sekolah adalah cabang olahraga bola tangan. Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa. Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan melalui kurikulum pembelajaran di sekolah harus diikuti oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam upaya mentransferkan suatu ilmu yang bermanfaat yang tujuannya membuat perubahan perilaku pada peserta didik yang baik dan relatif permanen untuk bekal dalam kehidupannya.

Permainan bola tangan menurut Rowland (dalam Didin Budiman dkk, 2008, hlm.2) adalah suatu permainan beregu yang dimainkan dengan cara melempar dan menangkap bola, secara menembakan bola ke gawang. Dapat dimainkan oleh putra maupun putri, oleh semua orang dari segala usia. Menurut Haris, (1998, hlm.11) bentuk permainan bola tangan dapat dikatakan merupakan gabungan permainan sepakbola dan bola basket. Peralatan utama yang dibutuhkan untuk permainan ini adalah sebuah bola dan dua buah gawang. Sehingga pada dasarnya permainan bola tangan adalah permainan yang sangat sederhana dan dapat dimainkan dan disenangi oleh semua tingkatan keterampilan semua orang.

Karakteristik permainan bola tangan seperti halnya gerakan dalam kehidupan keseharian seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menghindar dan sebagainya. Sehingga dalam mengajarkan keterampilan teknik memainkan bola sangat tergantung pada tingkat perkembangan anak didik.

Keterampilan sosial pada bola tangan, sependapat dengan Hargie dalam permainan bola tangan dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik verbal maupun non verbal dalam kondisi yang ada pada saat itu sehingga pembelajaran bola tangan dapat berjalan dengan baik.

Namun demikian permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran penjas di sekolah belum begitu terlihat mempunyai keterampilan sosial dalam dirinya masing-masing, padahal dengan mengikuti pembelajaran penjas para siswa diharapkan mempunyai keterampilan yang lebih baik ketika mengikuti pembelajaran penjas.

Peneliti mencoba melakukan pembelajaran penjas terhadap keterampilan sosial siswa yang nantinya para siswa yang mengikuti pembelajaran penjas dalam materi pembelajaran bola tangan dapat meningkatkan keterampilan sosial pribadinya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis akan melakukan suatu penelitian dengan judul “PENGARUH PEMBELAJARAN BOLA TANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Tujuan pendidikan mencakup perkembangan yang bersifat menyeluruh meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek-aspek tersebut harus ditumbuh kembangkan kepada setiap siswa. Beberapa aspek sosial yang diharapkan terbina melalui pembelajaran bola tangan adalah saling menghargai, kerjasama dan kedisiplinan atau kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah pembelajaran bola tangan dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa?.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pegangan peneliti dalam melakukan proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan jalur dalam masalah yang sudah ditentukan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 9) menyatakan bahwa “Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis.”

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bola tangan terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa di MA AL-Inayah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam proses penilaian hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1) Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya keterampilan sosial siswa di sekolah.

2) Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan yang bermanfaat bagi guru, Pembina olahraga, pelatih bola tangan untuk mengukur keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran bola tangan.
- b. Hasil penelitian ini dapat membuat siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam melakukan pembelajaran bola tangan.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Agar penelitian terinci dengan baik, dan tidak menyimpang dari permasalahan, maka diperlukan penyusunan secara terstruktur. Penulis menyusun rincian urutan sebagai berikut :

1. BAB I pendahuluan : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka : kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian : penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk kedalam komponen berikut :Metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian , prosedur penelitian, analisis data.
4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan : Pengolahan atau analisis data, pembahasan atau analisis temuan.
5. BAB V Kesimpulan dan saran : Menyajikan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.